

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MARTABAK MESIR DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU



**OLEH:
NURFAHADI SYAHPUTRA
155310726**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kahanuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28254
Telp. +62 761 674074 Fax +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : NURFAHADI SYAHPUTRA
NPM : 155310726
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MARTABAK MESIR DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 21 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 1 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.SI., AK., CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan maupun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Program Tinggi ini.

Pekanbaru, September 2020

Saya yang membuat pernyataan



Nurfahadi
Nurfahadi Syahputra

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MARTABAK MESIR DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

Oleh :

NURFAHADI SYAHPUTRA

155310726

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran penerapan akuntansi pada usaha martabak mesir masih menggabungkan antara transaksi usaha dengan yang non usaha, tidak melakukan pencatatan atas persediaan barang, tidak mencatat keseluruhan beban yang telah dikeluarkan, bahkan tidak melakukan pencatatan maupun penyusutan atas aset tetap usahanya. Penulisan laporan keuangannya hanya berbentuk perincian dari pembelian dan penjualan beserta tanggalnya.

Tujuan dari penelitian ini ialah demi mengetahui penerapan akuntansi yang diterapkan oleh pengusaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru serta mengetahui konsep-konsep dasar yang berlaku pada Sistem Akuntansi Keuangan pada Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Lokasi dalam penelitian ini berada di wilayah Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 17 usaha martabak mesir. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner, wawancara, serta observasi.

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan : 1) Para pengusaha martabak mesir mencatat laba rugi usahanya dengan menggunakan dasar kas dan akrual. 2) Pengusaha martabak mesir tidak melakukan pencatatan atas persediaan barang, pengusaha hanya melakukan pengecekan terhadap bahan baku usahanya dan melakukan pembelian kembali persediaan yang sudah habis. 3) Tidak mencatat keseluruhan beban atau yang telah dikeluarkan, 4) Belum memisahkan antara transaksi usaha dan non usaha. 5) Belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, dilihat dari pembukuan usahanya yang jauh dari kata baik dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. 6) Masih banyak pengusaha yang belum mencatat laporan laba rugi usahanya sesuai dengan periode akuntansi yang berlaku.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, UMKM

ABSTRACT

ANALYSIS THE ACCOUNTING AT A MARTABAK MESIR BUSINESS IN KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

By:

NURFAHADI SYAHPUTRA

155310726

Based on the results of the research that has been carried out, it is obtained an overview of the application of accounting in the Egyptian martabak business which still combines business transactions with non-business ones, does not record inventory of goods, does not record all expenses that have been incurred, and does not even record or depreciate its fixed assets. . The financial statements are only written in the form of details of the purchases and sales and their dates.

The purpose of this study is to determine the application of accounting applied by Martabak Mesir entrepreneurs in Tenayan Raya District, Pekanbaru City and to know the basic concepts that apply to the Financial Accounting System for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). The location in this study is in the district of Tenayan Raya, Pekanbaru City. The samples in this study were 17 businesses of martabak mesir. The data collection techniques used were questionnaires, interviews, and observations.

Based on the results of the discussion and research that has been done, the following conclusions can be drawn: 1) Martabak Mesir entrepreneurs record their operating income using cash and accrual basis. 2) An martabak mesir entrepreneur does not record the inventory of goods, the entrepreneur only checks the raw materials for his business and buys back supplies that have run out. 3) Not recording all expenses or what have been incurred, 4) Not having separated business and non-business transactions. 5) Not yet applying the concept of business continuity, seen from the business bookkeeping which is far from good and not in accordance with accounting principles. 6) There are still many entrepreneurs who have not recorded their business income statement in accordance with the applicable accounting period.

Keywords: Accounting Application, UMKM

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena rahmat serta ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, selain itu sholawat beriring salam juga disampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Demi menyelesaikan Pendidikan Stata satu (S1) diperlukan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi dengan judul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MARTABAK MESIR DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan serta berperan penting dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat berterimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Bardanova dan Ibunda Deriyana, terimakasih atas segala cinta, kasih sayang serta semangat dan bantuan baik moril maupun materil dan segala-galanya yang selama ini telah diberikan.
2. Bapak Firdaus AR, SE., M.Si., AK, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., AK, CA selaku Ketua Jurusan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

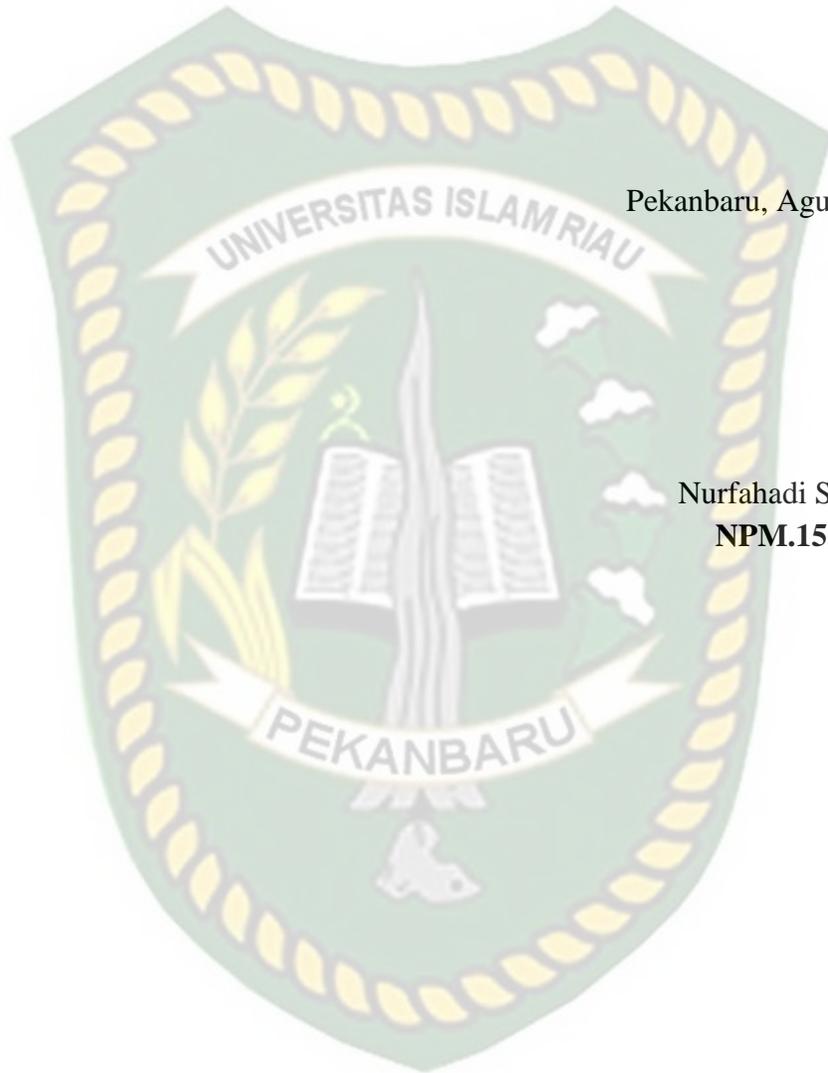
4. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., AK, CA selaku Pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktunya demi memberikan arahan dan bimbingan yang terbaik dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Karyawan dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
7. Seluruh Staf Tata Usaha dan Perpustakaan yang memberi bantuan selama proses pengerjaan skripsi hingga sampai akhirnya selesai.
8. Para pengusaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yang telah bersedia bekerjasama dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Adik penulis, Nurfajri A. Syahputra yang telah membantu serta memberi dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Teman- teman penulis, Aldo, Ibal, Maul, Ilham, Aca, Rindra, Rigo, Baskoro, Rehan, Ryan, Bang Fandy dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan serta dukungan yang telah diberikan atas penyelesaian skripsi ini.
11. Qornin Lisan Sadiidan sebagai orang spesial yang berperan penting dalam penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis dalam proses pengerjaan hingga selesai skripsi ini dibuat.

Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu, semoga amal baik yang diterima penulis diterima Allah serta mendapat balasan

yang setimpal. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi segala pihak.

Pekanbaru, Agustus 2020

Nurfahadi Syahputra
NPM.1553107



2.1.7 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.....	17
2.2 Hipotesis	22

BAB III METODE PENELITIAN..... 20

3.1 Objek/Lokasi Penelitian.....	20
3.2 Operasional Variabel dan Penelitian	20
3.3 Populasi dan Sampel	21
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.6 Teknik Analisis Data	22

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 24

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	24
4.1.1 Gambaran Umum Pengusaha Martabak Mesir	24
4.1.2 Identitas Responden	28
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	34
4.3 Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	45

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 48

5.1 Simpulan	48
5.2 Saran	49

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel III.1	Populasi dan Sampel	21
Tabel IV.1	Tingkat Umur Responden	28
Tabel IV.2	Lama Berusaha	29
Tabel IV.3	Tingkat Pendidikan	30
Tabel IV.4	Modal Awal Usaha	31
Tabel IV.5	Jumlah Pegawai	31
Tabel IV.6	Menu Dagangan	32
Tabel IV.7	Tempat Usaha	34
Tabel IV.8	Kepemilikan Buku Kas	35
Tabel IV.9	Persediaan Barang	35
Tabel IV.10	Pencatatan Penjualan Secara Kredit	37
Tabel IV.11	Pembelian Barang Secara Kredit	37
Tabel IV.12	Periode Perhitungan L/B.....	38
Tabel IV.13	Biaya yang dicatat dalam L/B Harian	39
Tabel IV.14	Biaya yang di catat pada L/B Bulanan	41
Tabel IV.15	Perhitungan L/B	43
Tabel IV.16	Kebutuhan Atas Sistem Akuntansi	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Usaha, Rekapitulasi Kuesioner Usaha Martabak Mesir
2. List Usaha Martabak Mesir
3. Foto dan Pembukuan Usaha Martabak Mesir



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan dunia usaha diberbagai bidang, maka akan memajukan perekonomian disebuah negara. Sebagai negara berkembang Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan roda perekonomian agar tidak tertinggal dengan negara berkembang lainnya. Saat ini telah tercatat jumlah UMKM di Indonesia adalah sebanyak adalah 59.200.000 dan Pekanbaru merupakan wilayah dengan UMKM terbanyak di Riau yaitu mencapai 68.728 UMKM. Dengan begitu, perlu peningkatan kualitas dan kuantitas serta pemanfaatan teknologi untuk segala bidang usaha, begitu pula dengan usaha kecil mikro menengah (UMKM).

Menurut Bank Indonesia dalam AUFAR (2014:9) UMKM adalah suatu usaha masyarakat Indonesia yang berbentuk badan perseorangan dan tidak berbadan usaha hukum. UMKM merupakan empat pengembangan dari kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak dalam memajukan pembangunan di Indonesia. (Ina Primiana, 2009). Dengan demikian, UMKM sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia dengan terciptanya lapangan pekerjaan, hal ini dapat mengurangi salah satu masalah yang ada di Indonesia yaitu pengangguran.

Dengan semakin majunya suatu zaman maka akan menyebabkan kebutuhan manusia juga berubah, yang dimana salah satunya adalah kebutuhan primer yaitu makanan dan minuman. Disisi lain Indonesia merupakan negara ke 4 dengan penduduk terbanyak di dunia yaitu sebanyak 269 juta jiwa dan terus meningkat setiap tahunnya.

Hal ini menyebabkan kebutuhan akan kebutuhan pangan semakin meningkat pula. Dengan meningkatnya kebutuhan pangan maka akan mendatangkan peluang bisnis yang bias dilakukan oleh masyarakat Indonesia.

Masalah yang sering terjadi pada UMKM ini adalah minimnya modal, kurangnya inovasi produk, pemasaran produk, manajemen keuangan, tidak adanya merek (merek) dan sumber daya manusia. Masalah yang sangat sering diabaikan oleh pelaku UMKM ini adalah manajemen keuangan. Dampak dari mengabaikan manajemen keuangan ini mungkin tidak terlihat terlalu jelas, tetapi hal ini sangatlah berdampak buruk bagi usahanya. Pembukuan yang baik merupakan kunci evaluasi bisnis yang memadai, selain itu pembukuan yang baik juga merupakan syarat yang wajib bagi pengusaha untuk meminjam modal pada bank.

Akuntansi sangatlah berperan penting dalam suatu usaha, karena akuntansi menyajikan informasi yang dapat digunakan oleh para pimpinan atau pengambil keputusan untuk menjalankan operasi usaha itu sendiri. Oleh karena itu, akuntansi (*accounting*) merupakan suatu system yang memberi informasi penting yang membuat adanya pelaksanaan serta penilaian jalannya suatu badan usaha secara efektif. (Soemarso, 2009:14).

Laporan keuangan adalah sebuah catatan yang berisikan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan pada periode tersebut. Menurut pernyataan PSAK No. 1 tahun 2015 laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan

dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

SAK EMKM disusun khusus untuk pengguna usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 yang sudah berlaku sejak tahun 2018, dengan tujuan sebagai acuan pembuatan laporan keuangan yang berisikan informasi dan kinerja keuangan. Adapaun laporan keuangan minimum dalam SAK EMKM yaitu ; (1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, (2) Laporan laba rugi pada akhir periode (3) Catatan atas laporan yang berisikan tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan dan disajikan dalam 2 periode/2 tahun (minimum) agar dapat dibandingkan satu sama lain.

Permasalahan dalam pengelolaan dana pada UMKM merupakan faktor yang dapat menyebabkan kegagalan pada usahanya, meskipun terdapat faktor lain yang mempengaruhinya tetapi hal ini tidak boleh diabaikan, karena persoalan serta masalah akan datang akibat dari kecilnya pengetahuan dalam pengelolaan dana. Seperti untuk medapat bantuan dana dari bank, dibutuhkan pembukuan yang baik dan benar, hal ini merupakan syarat untuk mendapatkan pinjaman dana dari bank. Dengan mempraktikkan akuntansi yang benar adalah solusi untuk mengatasi masalah pengelolaan dana ini.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah sudah diteliti oleh para peneliti-peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Niswatun Madhaiyatil Fadlah pada tahun 2019 lalu dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Sate di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten

Rokan Hulu” dengan kesimpulan bahwa pengusaha sate belum menerapkan akuntansi berdasarkan konsep-konsep yang ada. Para pengusaha sate belum memisahkan pencatatan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Penelitian tentang penerapan akuntansi pada UMKM ini juga telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ade Ayu Lestari yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Warung Sarapan Pagi di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru” dan ditarik kesimpulan bahwa para pengusaha warung sarapan pagi ini telah mengetahui tentang akuntansi namun masih bersifat awam dan tidak diterapkan dengan baik dan benar. Para pengusaha ini masih menggabungkan pencatatan antara pengeluaran usaha dan juga pribadinya.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang sama dengan objek usaha yang berbeda yaitu pada usaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Terdapat 19 usaha martabak mesir yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Demi memperoleh gambaran terkait penulis melakukan survey terhadap 5 dari 19 populasi yang ada.

Survey pertama dilakukan pada usaha martabak mesir bernama Martabak Radar yang beralamat di jalan Bukit Barisan. Dan diperoleh data bahwa usaha martabak mesir ini mencatat transaksi total penjualan dan harga pokok penjualan seperti pembelian bahan baku, mencatat beban usaha seperti listrik dan sewa ruko, menghitung laba usaha pada akhir bulan. Semua pencatatan digabung kedalam satu buku harian bersamaan dengan catatan absen dan hutang pegawai.

Survey kedua dilakukan pada Kedai Kopi Kampito yang beralamat di jalan Bukit Barisan. Data yang diperoleh adalah pencatatan transaksi penjualan dan pembelian bahan baku serta laba kotor harian, tidak mencatat beban yang terjadi seperti beban gaji atau sewa. Proses jual beli dilakukan secara tunai dan semua pencatatan digabungkan kedalam satu buku catatan harian.

Survey ketiga dilakukan pada Kedai Kopi Kapling yang beralamat di jalan Bukit Barisan. Pengusaha ini mencatat transaksi penjualan, pembelian bahan baku, beban gaji, dan laba kotor harian didalam satu buku catatan harian. Tidak menghitung atau mencatat laba pada akhir bulan. Beban listrik dan beban sewa merupakan milik pribadi.

Survey keempat dilakukan pada Martabak Mesir Kawan Lamo yang beralamat di jalan Imam Munandar. Diperoleh data berupa catatan total penjualan, pembelian bahan baku, beban listrik dan perhitungan laba harian yang dicatat kedalam satu buku harian. Tidak mencatat persediaan bahan baku. Tidak Mencatat aset Menghitung laba di akhir bulan.

Survey kelima dilakukan pada Bofet Mulia yang terletak di jalan Bukit Barisan. Pengusaha ini mencatat total penjualan, total pembelian bahan baku, beban listrik serta laba kotor harian kedalam satu buku catatan harian. Mencatat pinjaman pegawai kedalam satu buku yang sama. Beban sewa merupakan milik pribadi.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari kelima pengusaha martabak mesir ini telah memiliki catatan dan pembukuan, namun penerapannya masih jauh dari kata baik dan tidak dilakukan sesuai dengan dasar akuntansi. Pengusaha martabak mesir ini tidak mengetahui berapa laba dan rugi yang

ada selama mereka menjalankan usaha tersebut. Dilihat dari usaha mereka yang berjalan secara terus – menerus dan mendapat laba, dimana laba tersebut akan digunakan untuk menambah persediaan, pengembangan usaha, dll. Sehingga dengan data penelitian awal tersebut, dapat menjadikan penelitian ini layak untuk diteliti. Karena masih banyak kecurangan dalam penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ini.

Menurut Suherman (2008) Pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan akuntansi pada usahanya, begitu pula dengan pola pikir pelaku yang beranggapan bahwa penerapan akuntansi hanya akan mempersulit pekerjaannya. Fenomena ini sering ditemukan dalam UMKM karena belum menyadari akan pentingnya penerapan akuntansi pada usahanya. Seharusnya para pelaku UMKM dapat memahami pentingnya manfaat penerapan akuntansi. Hal ini dikarenakan aspek yang penting dari pengelolaan suatu usaha adalah keuangan, maka dapat dipastikan apabila pengelolaan keuangannya buruk dapat menyebabkan gejolak dan tidak jarang hingga gulung tikar. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang diterapkan dalam usaha mikro, kecil dan menengah yang dituangkan kedalam judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Martabak Mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.**

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dengan konsep - konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada pengusaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai media mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, serta menambah pemahaman mengenai penerapan akuntansi dan penerapannya dilapangan.
- b. Bagi usaha kecil mikro dan menengah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan acuan untuk memajukan usaha yang dikelola.
- c. Bagi pihak lain, penelitian ini diarpakan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama dimasa yang akan datang, dan diharapkan dapat menyempurnakan penelitiannya apabila masih ada kekurangan dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis secara singkat menguraikan masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori yang melandasi penelitian yaitu tentang pengertian dan fungsi akuntansi, konsep dasar akuntansi, siklus akuntansi, karakteristik kualitatif laporan keuangan, karakteristik usaha kecil dan menengah, sistem pembukuan umum usaha kecil dan menengah, dan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM).

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang meliputi lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan gambaran umum usaha martabak mesir, hasil dan pembahasan dari penelitian yang meliputi pengujian terhadap penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran terkait dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka.

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengolahan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga mudah untuk dipahami dan dapat digunakan oleh pihak yang memerlukan untuk pengambilan keputusan. Menurut AAA (*American Accounting Association*) “akuntansi merupakan proses identifikasi, pelaporan serta pengukuran informasi ekonomi sehingga dapat menjadi acuan dalam penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pengguna laporan tersebut”. Dengan demikian, akuntansi merupakan hal yang penting bagi keberhasilan usaha termasuk usaha kecil dan menengah.

Pengertian akuntansi menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accounting*) menjelaskan bahwa akuntansi merupakan seni pencatatan, pengikhtisaran, dan penggolongan transaksi dan kejadian umum yang bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya.

Berdasarkan pengertian akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu aktivitas didalam perusahaan yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan disuatu perusahaan. Yang dimana informasi tersebut diperoleh dari proses pengidentifikasian, penggolongan, pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan keputusan.

Akuntansi sangat berperan dalam suatu bisnis. Menurut Mulyadi (2013) fungsi dan peran akuntansi dalam bisnis adalah menyajikan informasi dan fungsi laporan kegiatan usaha dalam bentuk laporan keuangan, juga untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang ada sebelumnya, serta mengurangi biaya klerikal yang dihasilkan dari suatu kegiatan bisnis.

Dengan begitu, diharapkan dengan adanya akuntansi, seluruh informasi keuangan yang diperlukan oleh perusahaan dapat terpenuhi sehingga para pemangku kepentingan baik pihak internal maupun eksternal dapat membuat keputusan dengan sebagai mana mestinya.

2.1.2 Konsep – Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi merupakan hal-hal yang membangun informasi akuntansi. Konsep dasar sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana cara mengolah data keuangan dalam suatu perusahaan. Dengan konsep ini maka pengolahan data dapat berjalan dengan baik. Di Indonesia prinsip akuntansi dikenal sebagai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Menurut Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) entitas kecil dan menengah menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum kepada pihak eksternal, maka akan lebih para pelaku UMKM menerapkan akuntansi pada usahanya. Hal ini dikarenakan laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Konsep dasar akuntansi dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konsep entitas bisnis (*business entity concept*) adalah pemisahan antara informasi keuangan perusahaan dengan pemilik. Namun pemilik diperbolehkan menerima informasi terkait kegiatan yang terjadi didalam perusahaan.
- b. Konsep kelangsungan usaha (*going concern concept*) adalah suatu konsep yang mengharapkan suatu usaha dapat berjalan secara terus-menerus dalam jangka yang cukup lama demi mencapai target yang diinginkan. Dengan adanya konsep ini perusahaan akan menjalankan usahanya cukup lama demi menjalankan proyek-proyek dan kegiatan yang sedang berlangsung
- c. Konsep periode waktu (*time period concept*) adalah sebuah informasi akuntansi yang dibutuhkan dengan dasar ketepatan waktu. Sehingga usia kegiatan perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa waktu akuntansi, seperti bulanan, tiga bulan, dan tahunan. (Hery, 2009).
- d. Dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi adalah : a) Dasar Kas (*Cash Basic*) transaksi akan dicatat disaat penerimaan kas ataupun pengeluaran kas terjadi. b) Dasar Akrua (*Accrual Basic*) adalah dimana pencatatan dilakukan pada saat transaksi terjadi, meskipun belum terjadi penerimaan maupun pengeluaran kas.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah langkah-langkah dalam kegiatan akuntansi yang terdiri dari penggolongan, pencatatan, pelaporan, dan penyimpulan yang dimulai saat terjadinya transaksi dalam suatu perusahaan (Fitria, 2014:28).

Berikut merupakan urutan dalam siklus akuntansi menurut Hery (2014-66-67):

- a) Menganalisa dokumen pendukung dan mencatat informasi yang tersedia kedalam jurnal.
- b) Memposting data-data yang terkandung didalam jurnal ke buku besar. Buku besar berfungsi untuk menggolongkan transaksi sesuai dengan jenisnya, didalam buku besar ini dibuat kode akun tertentu. Hal ini berguna untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan.
- c) Kemudian memindahkan seluruh saldo akhir yang terdapat di dalam buku besar kedalam neraca saldo agar terbukti kecocokan nilai akun yang bersaldo debit dengan yang bersaldo kredit.
- d) Membuat jurnal penyesuaian dengan menganalisa data. jurnal penyesuaian berfungsi untuk mencatat transaksi yang belum dicatat sebelumnya, mencatat transaksi yang salah, atau mencatat transaksi yang perlu disesuaikan. Pencatatannya sama seperti transaksi pada umumnya dan dilakukan secara periodik pada saat laporan akan disusun.
- e) Memposting data dari jurnal penyesuaian ke buku besar yang terpaut.
- f) Menyusun laporan keuangan, laporan keuangan disusun berdasarkan informasi yang diperoleh dari neraca saldo setelah disesuaikan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas.

- g) Penyusunan jurnal penutup (*closing entries*), setelah penyesuaian dicatat, maka buku siap untuk ditutup dan mulai memasuki periode akuntansi yang baru.
- h) Kemudian memposting data yang diperoleh dari jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terpaut.
- i) Menyusun neraca saldo setelah penutupan (*post closing trial balance*), fungsi dari neraca ini adalah untuk meyakini bahwa saldo yang seimbang sudah tepat dan tidak terdapat kesalahan. Oleh karena itu, jurnal ini hanya memuat saldo akun permanen saja.
- j) Membuat jurnal pembalik (*reversing entries*), langkah terakhir ini merupakan prosedur yang tidak harus dilakukan. Jurnal pembalik biasanya dibuat pada awal periode. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menyederhanakan proses pencatatan transaksi tertentu.

2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang bermutu bisa dilihat dari karakteristik kualitatifnya. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ciri khas yang membuat informasi keuangan berguna bagi penggunanya. Berikut adalah karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut PSAK:

- a. Dapat dipahami, hal terpenting bagi laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami bagi penggunanya. Pengguna laporan

diasumsikan mempunyai pengetahuan mengenai bisnis, ekonomi dan akuntansi.

- b. Relevan, untuk memenuhi kebutuhan dalam pengambilan keputusan laporan keuangan haruslah relevan. Suatu laporan dikatakan relevan apabila bisa mempengaruhi keputusan pengguna dan mengevaluasi peristiwa dimasa lalu, masa kini, maupun masa depan.
- c. Materialitas, materialitas merupakan hal penting dalam mengakui suatu informasi akuntansi. Suatu informasi dipandang materialitas apabila kelalaian atau kesalahan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang diperoleh atas dasar laporan keuangan.
- d. Keandalan, agar laporan menjadi bermanfaat, maka laporan itu harus memiliki keandalan. Suatu laporan dikatakan handal apabila bebas dari kesalahan material, penjelasan yang menyesatkan, dan disajikan secara wajar.
- e. Penyajian jujur, agar laporan dapat diandalkan, transaksi harus disajikan secara jujur menggambarkan peristiwa yang sebenarnya terjadi. Laporan harus disajikan secara wajar tanpa menambahkan hal yang sebenarnya tidak terjadi.
- f. Substansi mengungguli bentuk, jika suatu laporan harus disajikan dengan jujur. Peristiwa itu harus dicatat dan disajikan sesuai substansi dan realita ekonomi bukan hanya dalam bentuk hukum.

- g. Netralitas, suatu informasi haruslah netral dan tidak boleh memihak kepada pihak tertentu. Dalam penyajiannya tidak boleh menguntungkan suatu pihak karena akan merugikan pihak yang memiliki kepentingan berlawanan.
- h. Pertimbangan sehat, dalam menyusun suatu laporan keuangan ada kalanya terjadi peristiwa yang tidak terduga. Ketidakpastian itu diungkapkan dengan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam menyajikan laporan keuangan.
- i. Kelengkapan, suatu informasi keuangan haruslah lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan dengan tidak mengungkapkan secara nyata akan mengakibatkan laporan menjadi menyesatkan sehingga tidak dapat untuk diandalkan.

2.1.5 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Karakteristik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.6 Sistem Pembukuan Umum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Terdapat dua jenis sistem pembukuan dalam akuntansi menurut Halim dan Kususfi (2014:45) yaitu sistem pembukuan tunggal (*single entry*) dan sistem pembukuan berpasangan (*double entry*).

Sistem pembukuan tunggal (*single entry system*) adalah suatu system yang pencatatan suatu transaksi hanya dilakukan satu kali saja. System ini memiliki kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu, system ini sangat sederhana dan mudah

untuk dipahami. Kelemahannya adalah sulit untuk menemukan kesalahan pada pembukuan yang terjadi

Pada sistem pembukuan berpasangan (*double entry system*) setiap transaksi yang terjadi akan dicatat dua kali. Dengan begitu, terdapat dua akun yang mempengaruhi pada setiap transaksi yang dikenal dengan istilah debit dan kredit.

Sistem akuntansi yang diterapkan oleh usaha kecil dan menengah masih bersifat sederhana yaitu sistem pembukuan tunggal (*single entry system*).

2.1.7 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Dengan berkembangnya era usaha, terdapat kebutuhan akan standar akuntansi yang sederhana. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:1) SAK EMKM disusun untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah sebagai acuan. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut:

- a. Tidak mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan, dan
- b. Mengeluarkan laporan keuangan untuk umum (*general purpose financial statement*) bagi pihak eksternal.
- c. Ekuitas melambangkan hak residual atas aset setelah dikurangkan dengan liabilitas.

Entitas memiliki akuntabilitas publik yang signifikan apabila :

1. Suatu entitas telah mengajukan pendaftaran atau dalam proses pendaftaran kepada otoritas di pasar modal dengan tujuan menerbitkan efek di pasar modal; atau
2. Entitas yang mengontrol aset sebagai fidusia untuk kelompok besar masyarakat, seperti bank, reksa dana, entitas asuransi, dll.

Suatu entitas yang mempunyai akuntabilitas publik signifikan bisa menggunakan SAK EMKM jika pihak yang berwenang mengizinkan entitas itu untuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan minimum terdiri dari:

- 1) Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode;
 - a) Menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada akhir periode.
 - b) SAK EMKM tidak menentukan format atau tahapan pos-pos yang diwajibkan. Entitas dapat menyajikan laporannya berdasarkan urutan urutan jatuh tempo pos-pos likuiditas dan liabilitasnya.
- 2) Laporan laba rugi selama periode;
 - a) Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut: (a) pendapatan; (b) beban keuangan; (c) beban pajak;
 - b) Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.
 - c) Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain.

- 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rician akun-akun tertentu yang relevan.
 - a) Catatan atas laporan keuangan memuat informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.
 - b) Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.
 - c) Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis.

2.2 Hipotesis

Berasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep – konsep dasar akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek/Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah usaha kuliner yaitu Martabak Mesir yang ada di kota Pekanbaru.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pengusaha martabak mesir akan konsep-konsep akuntansi berdasarkan indicator berikut:

1. Dasar pencatatan dalam akuntansi:
 - a. Dasar kas (*Cas basic*) Transaksi akan dicatat disaat penerimaan maupun pengeluaran kas terjadi.
 - b. Dasar akrual (*Accrual basic*) adalah dimana pencatatan dilakukan disaat transaksi terjadi, meskipun belum terjadi penerimaan maupun pengeluaran kas.
2. Elemen Laba Rugi:
 - a. Konsep entitas bisnis (*business entity concept*) merupakan pemisahan antara informasi perusahaan dengan informasi pribadi.

4) Elemen Neraca:

- a. Konsep kelangsungan usaha (*going concern concept*) adalah konsep yang mengharapkan suatu usaha dapat berjalan dengan jangka waktu yang panjang dan terus memperoleh keuntungan.
- b. Konsep periode waktu (*time period concept*) merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi merupakan periode waktu sebagai dasar dalam pengukuran kemajuan suatu perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini meliputi semua usaha martabak mesir yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Berdasarkan survey yang telah dilakukan terdapat 19 usaha martabak mesir yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dan yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 17 usaha martabak mesir, dikarenakan telah mencatat laporan transaksi usahanya.

Table III.1
Daftar Populasi Usaha Martabak Mesir Di Kecamatan Tenayan
Raya
Kota Pekanbaru Tahun 2019

No	Nama Usaha	Alamat
1	Martabak Radar	Jl. Bukit Barisan
2	Martabak Mesir Sutan Mudo	Jl. Bukit Barisan
3	Kedai Kopi Kampito	Jl. Bukit Barisan
4	Kedai Kopi Kapling	Jl. Bukit Barisan
5	Bofet Mulia	Jl. Bukit Barisan
6	Martabak Mesir Da'in	Jl. Bukit Barisan
7	Martabak Mesir Bofet Caca	Jl. Hangtuah
8	Martabak Mesir Kubang Pak Edi	Jl. Hangtuah
9	Martabak Mesir Bungo Tanjung	Jl. Sepakat
10	Bofet Belubus Sony	Jl. Sepakat
11	Martabak Mesir Kawan Lamo	Jl. Imam Munandar
12	Martabak Mesir Bofet Belubus	Jl. Imam Munandar

13	Martabak Mesir Kubang	Jl. Imam Munandar
14	Martabak Mesir & Roti Cane Ani	Jl. Pesantren
15	Martabak Mesir Airin	Jl. Gunung Raya
16	Martabak Mesir Mulia	Jl. Alam Mayang
17	Martabak Mesir Buyuang	Jl. Harapan Raya

Sumber: Kantor Camat Tenayan Raya

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari responden melalui wawancara yang terstruktur
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada yaitu laporan keuangan entitas terkait.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara terstruktur, merupakan teknik wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu dan kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kepada narasumber.
2. Dokumentasi, merupakan suatu yang teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen yang suda ada tanpa mengubah isi dari dokumen tersebut, seperti buku catatan harian.

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan peninjauan langsung terhadap usaha Martabak Mesir yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dengan mengumpulkan data-data yang kemudian disusun berdasarkan kelompok dan jenisnya. Dan kemudian akan diuraikan secara deskriptif untuk mengetahui apakah para pengusaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sudah

telah menerapkan akuntansi pada usahanya. Dan kemudian akan diambil kesimpulan untuk dijadikan hasil dari sebuah penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Pengusaha Martabak Mesir

A. Martabak Radar

Martabak Radar didirikan oleh Bapak Ramli yang beralamat di Jl. Bukit barisan pada tahun 2015 hingga saat ini. Memiliki 2 orang karyawan yang merupakan pemilik dari usaha ini. Martabak Radar menyajikan 2 jenis martabak yaitu martabak mesir dan martabak gadang sebagai menu andalannya. Martabak Radar juga menyajikan makanan dan minuman seperti nasi goreng, kwetiau, mie goreng, teh telur, bandrek, dll.

B. Martabak Mesir Sutan Mudo

Martabak Mesir Sutan Mudo beralamat di Jl. Bukit Barisan yang sudah berdiri sejak tahun 2018. Didirikan oleh Bapak Yanto dan memiliki 2 orang karyawan. Karena usaha ini baru berdiri dan belum begitu ramai, jadi hanya membutuhkan 2 orang karyawan yang bekerja. Usaha ini juga menyajikan menu diluar martabak mesir, yaitu seperti nasi goreng, mienas, jus, teh telur dan kopi.

C. Kedai Kopi Kampito

Kedai Kopi Kampito didirikan oleh Bapak Rudiansyah pada tahun 2014 di Jl. Bukit Barisan. Usaha ini terbilang paling ramai dikunjungi oleh pelanggan karena menyajikan martabak mesir yang enak sebagai menu andalannya. Memiliki 4 orang karyawan yang bekerja sejak sore hingga malam hari. Kedai kopi kampito juga

menyajikan berbagai makanan dan minuman lainnya seperti nasi goreng, mienas, mie kuning, kopi ginseng, dll.

D. Kedai Kopi Kapling

Kedai kopi kapling berdiri sejak tahun 2012 oleh Bapak Edi Surya yang beralamat di Jl. Bukit Barisan. Kedai kopi kapling menyajikan martabak mesir dan mie kuning lambok sebagai menu yang paling menjadi incaran para pembeli. Menyajikan menu dagangan lain seperti jus dan nasi goreng. Memiliki 2 orang karyawan yang dimana pemilik dan istri yang bekerja dari sore hingga malam.

E. Bofet Mulia

Bofet Mulia merupakan salah satu usaha yang ramai dikunjungi oleh pelanggan dan yang juga merupakan usaha yang paling lama jam operasionalnya, yaitu dari sore hari hingga shubuh. Didirikan oleh Bapak Erwin sejak tahun 2014 dan beralamat di Jl. Bukit Barisan dan memiliki banyak cabang yang tersebar di Kota Pekanbaru. Memiliki 3 orang karyawan yang bekerja. Bofet mulia menyajikan martabak mesir sebagai menu andalannya, adapun menu lain seperti nasi goreng, mienas, bihun, teh telur kopi susu, dll.

F. Martabak Mesir Da'in

Martabak Mesir Da'In baru berdiri sejak tahun 2018 akhir lalu oleh Bapak Chairul. Bertempat di sebelah Nasi Goreng Da'in, Bapak chairul berjualan di area usaha milik abangnya yaitu Bapak Indra sebagai pemilik dari Nasi Goreng Da'in. Memiliki 1 orang karyawan yang merupakan pengelola usaha itu sendiri. Martabak Mesir Da'in hanya menyajikan martabak mesir.

G. Martabak Mesir Bofet Caca

Martabak Mesir Bofet Caca didirikan oleh Bapak Candra pada tahun 2016 lalu hingga saat ini. Beralamat di Jl. Hangtuah dan memiliki 2 orang karyawan. Menyajikan martabak mesir, roti canai dan nasi goreng lado hijau yang menjadi menu incaran para pelanggan.

H. Martabak Mesir Kubang Pak Edi

Martabak Mesir Kubang Pak Edi beralamat di Jl. Hangtuah dan berdiri sejak tahun 2017. Didirikan oleh Bapak Edi dan hanya memiliki 1 orang karyawan yaitu Bapak Edi sendiri. Buka dari jam 6 sore hingga larut malam dan berjualan ditempat milik pribadi. Menyajikan martabak mesir dan nasi goreng sebagai menu utama, juga menyajikan menu lain seperti mie goreng, teh telur dan kopi.

I. Martabak Mesir Bungo Tanjung

Martabak Mesir Bungo Tanjung didirikan oleh Bapak Erwin pada tahun 2013. Beralamat di Jl. Sepakat dan memiliki 2 orang karyawan yang dimana sang pemilik dan sang istri yang bekerja. Menyajikan martabak mesir, nasi goreng dan berbagai menu lainnya seperti mienas, mie kuning, jus dan teh telur.

J. Bofet Belubus Sony

Bofet Belubus Sony beralamat di Jl. Sepakat. Didirikan oleh Bapak Sony pada tahun 2013. Memiliki 2 orang karyawan. Menyajikan berbagai menu makanan dan minuman seperti martabak mesir, roti cane, nasi goreng, jus, teh telur, dll.

K. Martabak Mesir Kawan Lamo

Martabak Mesir Kawan Lamo didirikan oleh Bapak Andang pada tahun 2008 hingga saat ini. Beralamat di Jl. Imam Munandar dan memiliki 2 orang karyawan. Menyajikan martabak mesir sebagai menu andalan. Menu dagangan lainnya seperti nasi goreng, mienas,

L. Martabak Mesir Bofet Belubus

Martabak mesir bofet belubus berdiri sejak tahun 2015 di Jl. Imam Munandar. Didirikan oleh Bapak Rehan dan memiliki 4 orang karyawan. Menyajikan martabak mesir dan roti cane sebagai menu andalan. Menyajikan berbagai menu lain seperti nasi goreng, bihun, mie kuning dan jus.

M. Martabak Mesir Kubang

Martabak Mesir Kubang beralamat di Jl. Imam Munandar sejak tahun 2016. Didirikan oleh Bapak Said dan memiliki 2 orang karyawan. Menyajikan martabak mesir, nasi goreng dan teh telur sebagai menu andalan.

N. Martabak Mesir & Roti Cane Ani

Martabak Mesir & Roti Cane Ani ini dirikan oleh Bapak Hendri beserta Ani sang istri. Berdiri di Jl. Pesantren sejak tahun 2018 dan memiliki 2 orang karyawan yang merupakan pemilik dari usaha itu sendiri. Menyajikan martabak mesir dan roti cane sebagai menu utama.

O. Martabak Mesir Airin

Martabak Mesir Airin beralamat di Jl. Gunung Raya dan berdiri sejak tahun 2015. Didirikan oleh ibu airin dan memiliki 2 orang karyawan yang dimana sang anak

menjadi salah satu karyawannya. Berjualan di depan rumah milik pribadi. Menyajikan martabak mesir sebagai menu andalan dan menyajikan berbagai menu lainnya seperti salad buah, jus dan sop buah.

P. Martabak Mesir Mulia

Martabak Mesir Mulia didirikan oleh Bapak Erwin dan dikelola oleh anaknya yang bernama Bapak Rizal. Berdiri sejak tahun 2017 dan memiliki 1 orang karyawan. Hanya menyajikan martabak mesir sebagai menu utama.

Q. Martabak Mesir Buyuang

Martabak Mesir Buyuang beralamat di Jl. Harapan Raya. Didirikan oleh Bapak Roni pada tahun 2011. Memiliki 1 orang karyawan yang dimana pemlikik merupakan pekerja. Menyajikan martabak mesir sebagai menu utama. Menyajikan menu makanan lain seperti nasi goreng, sate padang, teh telur dll.

4.1.2 Identitas Responden

1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai tingkat umur responden dapat dilihat pada table V.1 sebagai berikut :

Tabel IV.1

Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1	20 – 29	2	12%
2	30 – 39	7	41%
3	40 – 49	7	41%

4	>50	1	6%
Jumlah		17	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan table IV.1 diatas dapat diuraikan bahwa responden dengan usia 30–39 tahun sebesar 41% dan 40–49 tahun sebesar 41% adalah sama dan merupakan responden terbanyak, diikuti dengan responden 20-29 yaitu 12% dan responden yang berumur lebih dari 50 tahun adalah 6%.

2. Lama Berusaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, bahwa jumlah lama usaha dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV.2
Responden Dirinci Dari Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1	1 – 4	10	59%
2	5 – 9	6	35%
3	>10	1	6%
Jumlah		17	100%

Sumber: Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan table IV.2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah menjalankan usahanya 1-4 tahun dengan jumlah 10 responden atau sebesar 59% dan kemudian diikuti dengan responden yang menjalankan usahanya selama 5- 9 tahun dengan jumlah 6 responden atau senilai 35% dan responden yang menjalankan usahanya lebih dari 10 tahun yaitu 1 responden atau sebesar 6%.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, tingkat Pendidikan responden dapat dilihat pada table beriku ini :

Tabel IV. 3
Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tamatan SMP	2	12%
2	Tamatan SMA	14	82%
3	Tamatan S1	1	6%
Jumlah		17	100%

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.3 Diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden tertinggi merupakan tamatan SMA (sederajat) yang berjumlah 14 responden atau setara dengan 82% dan disusul dengan tamatan SMP yang berjumlah 2 orang senilai 6% dan responden dengan tingkat Pendidikan S1 adalah sebanyak 1 responden atau setara dengan 6%.

4. Modal Usaha Awal Berdiri

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa modal awal usaha martabak mesir yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ini terdapat perbedaan. Modal awal usaha responden dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel IV. 4

Responden Dirinci Menurut Modal Usaha

No	Modal Usaha (Rupiah)	Jumlah	Presentase (%)
1	10.000.000 – 30.000.000	13	76%
2	31.000.000 – 60.000.000	3	18%
3	61.000.000 – 90.000.000	1	6%
Jumlah		17	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan modal awal usaha 10.000.000 – 30.000.000 yaitu sebanyak 13 responden atau setara dengan 76% dan diikuti dengan 31.000.000 – 60.000.000 senilai 18% dan responden dengan modal awal 61.000.000 – 90.000.000 adalah sebanyak 1 reponden atau senilai 6%.

5. Jumlah Pegawai/Karyawan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa jumlah pegawai dari masing-masing usaha martabak mesir berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dari usaha tersebut. Jumlah pegawai/karyawan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 5

Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai

No	Nama Usaha	Jumlah Pegawai
1	Martabak Radar	2
2	Martabak Mesir Sutan Mudo	2
3	Kedai Kopi Kampito	4
4	Kedai Kopi Kapling	2
5	Bofet Mulia	3
6	Martabak Mesir Da'in	1

7	Martabak Mesir Bofet Caca	2
8	Martabak Mesir Kubang Pak Edi	1
9	Martabak Mesir Bungo Tanjung	2
10	Bofet Belubus Sony	2
11	Martabak Mesir Kawan Lamo	2
12	Bofet Belubus	4
13	Martabak Mesir Kubang	2
14	Martabak Mesir & Roti Cane Ani	2
15	Martabak Mesir Airin	2
16	Martabak Mesir Mulia	1
17	Martabak Mesir Buyunag	1

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.5 diketahui bahwa para pengusaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sudah memiliki karyawan yang bekerja sesuai dengan kebutuhan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di atas.

6. Menu Dagangan Yang Dijual

Dari hasil penelitian yang dilakukan. Diketahui bahwa para pengusaha martabak mesir menyajikan berbagai macam menu lain untuk dijual. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 6

Responden Dirinci Berdasarkan Menu Danganan

No	Nama Usaha	Menu Dagangan
1	Martabak Radar	Martabak Mesir, Nasi goreng , Mienas, Teh Telur, Jus
2	Martabak Mesir Sutan Mudo	Martabak Mesir, Nasi goreng , Mienas, Teh Telur

3	Kedai Kopi Kampito	Martabak Mesir, Nasi goreng , Mienas, Teh Telur, Jus
4	Kedai Kopi Kapling	Martabak Mesir, Nasi goreng , Mienas, Teh Telur, Jus
5	Bofet Mulia	Martabak Mesir, Nasi goreng , Mienas, Teh Telur, Jus
6	Martabak Mesir Da'in	Martabak Mesir
7	Martabak Mesir Bofet Caca	Martabak Mesir, Nasi goreng , Mienas, Teh Telur, Jus, roti canai
8	Martabak Mesir Kubang Pak Edi	Martabak Mesir, Nasi goreng , Mienas, Teh Telur, Jus
9	Martabak Mesir Bungo Tanjung	Martabak Mesir, Nasi goreng , Mienas, Teh Telur
10	Bofet Belubus Sony	Martabak Mesir, Nasi goreng , Mienas, Teh Telur, Jus
11	Martabak Mesir Kawan Lamo	Martabak Mesir, Nasi goreng , Mienas, Teh Telur
12	Bofet Belubus	Martabak Mesir, Nasi goreng , Mienas, Teh Telur, Jus, Roti Canai
13	Martabak Mesir Kubang	Martabak Mesir, Nasi goreng , Mienas, Teh Telur
14	Martabak Mesir & Roti Cane Ani	Martabak Mesir, Roti Canai
15	Martabak Mesir Airin	Martabak Mesir
16	Martabak Mesir Mulia	Martabak Mesir
17	Martabak Mesir Buyunag	Martabak Mesir, Nasi goreng , Mienas, Teh Telur

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V. 6 diatas dapat disimpulkan bahwa banyak pengusaha martabak mesir menjual berbagai menu dagangan selain dari martabak mesir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diatas.

7. Tempat Usaha Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan olah peneliti, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden usaha martabak mesir ini menyewa tempat usahanya, dan ada beberapa responden yang memiliki tempat usahanya sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 7
Responden Dirinci Berdasarkan Tempat Usaha

No	Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Menyewa Tempat Usaha	11	65%
2	Tempat Usaha Milik Sendiri	6	35%
Jumlah		17	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha martabak mesir masih menyewa tempat usahanya yaitu sebanyak 11 responden atau setara 65% dan 6 responden atau setara 35% telah memiliki tempat usahanya sendiri.

4.2 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Kepemilikan Buku Untuk Mencatat Pemasukan dan Pengeluaran Kas

Dalam mencatat transaksi yang terjadi diperlukan sebuah buku khusus untuk mencatat semua pemasukan dan pengeluaran kas yang terjadi dan dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel IV. 8
Responden Dirinci Berdasarkan Kepemilikan Buku Kas

No	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1	Memiliki Buku Kas	17	100%
2	Tidak Memiliki Buku Kas	0	0%
Jumlah		17	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden yaitu sebanyak 17 responden telah memiliki buku kasnya sendiri. Para responden mencatat penerimaan kas yang terdiri dari hasil penjualan menu makanan dan minuman. Sedangkan pengeluaran kas yang dicatat oleh para responden terdiri dari biaya bahan baku serta biaya sewa toko, listrik, gaji karyawan dan pengeluaran keluarga.

b. Pencatatan Atas Persediaan Barang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 17 responden pada usaha martabak mesir diketahui bahwa pencatatan yang dilakukan oleh para responden masih bersifat sederhana. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 9
Responden Dirinci Berdasarkan Pencatatan Atas Persediaan Barang

No	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1	Mencatat	1	6%
2	Tidak Mencatat	16	94%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dari usaha martabak mesir ini tidak mencatat jumlah persediaan barangnya yaitu sebanyak 16 responden atau sebesar 94% dan hanya 1 responden yang mencatat jumlah persediannya atau setara dengan 6%. Persediaan yang dicatat terdiri dari persediaan bahan baku untuk menu makanan dan minuman serta keperluan toko seperti sabun, tisu dan gas. Dari informasi diatas disimpulkan bahwa para pengusaha martabak mesir tidak melakukan pencatatan atas persediaan barang usahanya. Para responden seharusnya mencatat persediaan bahan baku usahanya karena hal itu akan sangat membantu untuk mengontrol pemakaian dan pembelian bahan baku. Para pengusaha hanya melakukan pengecekan terhadap bahan baku dan membeli kembali persediaan yang sudah habis. para pengusaha tidak mengetahui jumlah persediaan yang ada ataupun persediaan yang sudah habis atau terjual sehingga para pengusaha martabak mesir tidak menerima informasi yang akurat jika tidak melakukan pencatatan atas persediaan barang pada usahanya.

c. Penjualan Secara Kredit

Penelitian yang dilakukan kepada 17 responden pada usaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa tidak satupun dari responden melakukan penjualan secara kredit. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 10**Responden Dirinci Berdasarkan Penjualan Secara Kredit**

No	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan Penjualan Secara Kredit	0	0%
2	Tidak Melakukan Penjualan Secara Kredit	17	100%
Jumlah		17	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada responden pada usaha martabak mesir yang melakukan penjualan secara kredit. Segala penjualan yang dilakukan persifat tunai (*cash*).

d. Pembelian Barang Secara Kredit

Dari hasil penelitian yang dilakukan telah diketahui bahwa tidak satupun dari 17 responden pada usaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru melakukan pembelian barang secara kredit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV . 11**Responden Dirinci Berdasarkan Pembelian Barang Secara Kredit**

No	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan Pembelian Barang Secara Kredit	0	0%
2	Tidak Melakukan Pembelian Barang Secara Kredit	17	100%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari data diatas dapat dikeatahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan pembelian barang secara kredit. Hal ini terjadi karena semua pembelian barang dilakukan secara tunai.

e. Periode Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa seluruh responden telah melakukan perhitungan laba rugi, namun periode perhitungannya berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tavel IV. 12

Resnponden Dirinci Berdasarkan Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1	Perhari	10	59%
2	Perminggu	0	0%
3	Perbulan	7	41%
Jumlah		17	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perhitungan laba rugi hari merupakan periode terbanyak yang dilakukan oleh responden yaitu sebanyak 10 responden atau setara dengan 59% kemudian diikuti dengan periode bulanan yaitu sebanyak 7 responden atau setara dengan 41% dan tidak ada responden yang melakukan perhitungan laba rugi pada periode mingguan. Berdasarkan informasi diatas 7 responden telah melakukan perhitungan laba rugi yang tepat sesuai dengan konsep periode waktu yaitu periode bulanan atau tahunan.

f. **Biaya – Biaya Yang Dicatat Kedalam Laba Rugi**

Tabel IV. 13

Biaya – Biaya Yang Dicatat Kedalam Laba Rugi Perhari

No	Uraian	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Biaya Produksi	10	100%	0	0%
2	Biaya Listrik	0	0%	10	100%
3	Sewa Toko	2	20%	8	80%
4	Beli Alat Tulis	1	10%	9	90%
5	Pulsa / Paket Data Hp	0	0%	10	100%
6	Gas	10	100%	0	0%
7	Gaji Karyawan	0	0%	10	100%
8	Belanja Jajanan	2	20%	8	80%
9	Bayar Rekening Listrik	4	40%	6	60%
10	Beli Kantong Plastik	10	100%	0	0%
11	Barang Pecah Belah	2	20%	8	80%
12	Belanja lain-lain	10	100%	0	0%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.13 dapat diketahui bahwa 10 atau setara 100% responden telah mencatat biaya produksi mereka, biaya produksi itu antara lain seperti pembelian bahan baku berupa telur, tepung, daging, beras, indomie dan sebagainya. Responden yang mencatat biaya listrik yaitu 0% dikarenakan biaya listrik yang ada pada pada tabel diatas adalah pembayaran tagihan listrik pascabayar yang dibayarkan setiap 1 bulan, sementara para pengusaha sudah menggunakan listrik Prabayar atau sistem token

listrik, sewa toko yaitu sebanyak 2 responden atau setara 20%, biaya sewa dibayarkan per 1 bulan yang dicatat kedalam laporan harian mereka pada saat tanggal pembayaran uang sewa toko tersebut, beli alat tulis kantor sebanyak 1 reponden atau setara 10% yaitu seperti beli pena dan kalkulator, beli pulsa/paket data hp 0% diakarenakan pulsa dan paket data merupakan milik pribadi dan tidak dibebankan terhadap laba usaha, gaji karyawan 0% dikarenakan beberapa pengusaha menjalankan usahanya sendiri tanpa menyewa jasa karyawan dan ada pengusaha yang memang tidak mencatat beban gaji karyawan usahanya, belanja jajanan sebanyak 2 responden atau setara 20% yaitu seperti pembelian makan malam atau snack, bayar rekening listrik sebanyak 4 responden atau setara 40% yaitu pembelian token listrik yang dibeli ketika pulsanya sudah mulai menipis dan dicatat kedalam laba rugi harian mereka pada tanggal pembelian token listrik tersebut, beli kantong plastik sebanyak 10 responden atau setara 100% kantong plastik dibeli dan digunakan sebagai kemasan menu makanan yang akan dijual, barang pecah belah sebanyak 2 atau setara 20% seperti beli gelas dan piring, belanja lain-lain sebanyak 10 responden atau setara 100% yaitu pembelian kebutuhan usahanya seperti tisu dan sabun. Banyak pengusaha yang tidak mencatat keseluruhan pengeluaran usaha yang mereka jalankan seperti beban gaji, barang pecah belah, biaya listrik, dan beli alat tulis, serta membebaskan pengeluaran rumah tangga terhadap laba rugi usahanya, hal ini menyebabkan laporan laba rugi mereka belum atau tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya. Para pengusaha menganggap telah menghitung laba rugi mereka secara harian, padahal yang mereka perhitungkan hanyalah saldo kas pada hari itu. Para pengusaha seharusnya menghitung laba rugi

mereka sesuai dengan konsep periode waktu yaitu periode bulanan dan tahunan dengan mengurangi antara pendapatan dan semua beban pada periode terkait, dikarenakan semua biaya yang dikeluarkan memiliki usia pakai lebih dari satu hari. Jadi periode waktu yang efektif adalah perhitungan laba rugi secara bulanan, sehingga laporan laba rugi usahanya lebih akurat dan bisa dibandingkan dengan periode sebelumnya dan yang akan datang.

Tabel IV. 14

Biaya – Biaya Yang Dicatat Kedalam Laba Rugi Perbulan

No	Uraian	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Biaya Produksi	7	100%	0	0%
1	Biaya Listrik	1	14%	6	86%
2	Sewa Toko	1	14%	6	86%
3	Beli Alat Tulis	1	14%	6	86%
4	Pulsa / Paket Data Hp	0	0%	7	100%
5	Gas	7	100%	0	0%
6	Gaji Karyawan	1	14%	6	86%
7	Belanja Jajanan	2	28%	5	72%
8	Bayar Rekening Listrik	4	57%	3	43%
9	Beli Kantong Plastik	7	100%	0	0%
10	Barang Pecah Belah	1	14%	6	86%
11	Belanja lain-lain	7	100%	0	0%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V. 14 diatas diperoleh informasi bahwa komponen biaya yang dibeban antara lain seperti biaya produksi yang terdiri dari pembelian bahan baku seperti telur, beras, tepung, daging dan sebagainya yang dibeli ketika persediaan mulai habis. biaya listrik sebanyak 1 atau setara 14% dan yang tidak mencatat sebanyak 6 atau setara dengan 86% hampir seluruh pengusaha tidak mencatat biaya listrik yang mereka gunakan dikarenakan mereka menggunakan listrik pribadi dan tidak menganggap itu sebagai beban usaha mereka akibatnya adalah laba yang diperoleh tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya dikarenakan para responden tidak mencatat biaya sebenarnya yang telah dikeluarkan, sewa toko sebanyak 1 atau setara 14% dan 6 atau 86% responden tidak mencatat dikarenakan para pengusaha tidak menganggap tempat usaha sebagai aset usahanya atau beranggapan menggunakan tempat milik pribadi dalam artian menyewa ruko sebagai tempat tinggal sekaligus menjalankan usaha mereka dan para pengusaha berasumsi hal itu tidak mempengaruhi laba rugi usahanya, beli alat tulis yaitu sebanyak 1 atau 14% dan 6 atau setara 86% tidak mencatat dikarenakan para pengusaha merasa tidak perlu mencatatnya dikarenakan nominal yang dikeluarkan tidak besar, pulsa dan paket data hp sebanyak 0% karena para pengusaha menganggap pulsa dan paket data hp merupakan pemakaian pribadi walaupun dalam melakukan jual beli juga menggunakan pulsa dan paket data, gas sebanyak 7 atau setara 100%, gaji karyawan sebanyak 1 atau setara 14% dan yang tidak mencatat sebanyak 6 atau 86%, belanja jananan sebanyak 2 atau setara 28% dan 5 atau 72% responden sudah menerapkan konsep entitas bisnis yaitu pemisahan antara transaksi usaha dan non usaha (rumah tangga) sehingga laporan laba ruginya

menunjukkan hasil yang akurat, Bayar rekening listrik sebanyak 4 atau setara 57% dan 3 atau 43% tidak mencatat karena para pengusaha menggunakan listrik sebagai pemakaian pribadi dan berasumsi hal itu tidak mempengaruhi laba rugi usahanya, beli kantong plastik sebanyak 7 responden atau setara 100%, barang pecah belah sebanyak 1 responden atau setara 14% dan 6 atau 86% tidak mencatat dikarenakan para pengusaha mengaku menggunakan piring dan gelas yang digunakan merupakan milik pribadi dan tidak dianggap sebagai aset, belanja lain-lain sebanyak 7 responden atau setara 100%. Laporan laba rugi yang telah dibuat masih jauh dari kata baik, dikarenakan masih menggabungkan antara pengeluaran rumah tangga dan usahanya. Responden yang tidak mencatat biaya listrik, sewa toko, beli alat tulis, pulsa dan paket data hp, gaji karyawan, bayar rekening listrik, dan barang pecah belah tidak mengetahui *cost* (biaya) sebenarnya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan usahanya, sehingga laporan laba rugi yang telah dibuat belum atau tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya terjadi.

g. Pencatatan Atas Aset Tetap

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa tidak ada responden pada usaha martabak mesir yang melakukan pencatatan atas aset tetap usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 15
Responden Dirinci Berdasarkan Pencatatan Atas Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Atas Aset Tetap	0	0%

2	Tidak Melakukan Pencatatan Atas Aset Tetap	17	100%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap usahanya. Hal ini dikarenakan responden menganggap bahwa pentatan atas aset tetap tidak akan mempengaruhi laporan laba rugi usahanya. Aset tetap yang ada pada usaha martabak mesir antara lain seperti kompor, kulkas, kursi, meja, dll.

h. Kebutuhan Atas Sistem Akuntansi

Sebagian besar pengusaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru merasa tidak memerlukan adanya sistem pembukuan untuk mengelola usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 16

Responden Dirinci Berdasarkan Kebutuhan Atas Sistem Akuntansi

No	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1	Mebutuhkan Sistem Akuntansi	1	6%
2	Tidak Membutuhkan Sistem Akuntansi	16	94%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa hanya 1 responden atau senilai 6% yang memerlukan sistem akuntansi dan 16 responden atau setara 94% tidak memerlukan sistem akuntansi. Hal ini dikarenakan para responden menganggap bahwa sistem pembukuan yang baik tidak akan mempengaruhi usahanya.

4.3 Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

1. Dasar Pencatatan

Di dalam akuntansi terdapat dua jenis pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas adalah dimana pengeluaran dan penerimaan dicatat pada saat kas sudah diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah dimana pengeluaran dan penerimaan dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa memlihat kas yang dikeluarkan ataupun diterima. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui para pengusaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru menggunakan dasar pencatatan kas dan akrual. Selanjutnya sistem pencatatan usahanya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), yang dimana pencatatannya hanya dilakukan pada buku harian saja dan tidak dipindahkan kedalam buku besar.

2. Konsep Entitas Bisnis (*Business Entity Concept*)

Konsep entitas bisnis merupakan pemisahan antara transaksi usaha dan non usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hampir seluruh pengusaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru telah menerapkan konsep entitas bisnis yaitu sebanyak 13 responden atau setara 76% dan 4 responden atau setara dengan 24% belum menerapkan konsep entitas bisnis dikarenakan masih menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga seperti beli makan malam, jajanan seperti snack dan minuman dan juga bensin motor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.13 dan V.14.

3. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep kelangsungan usaha merupakan mengharapkan suatu usaha dapat terus beroperasi dalam jangka waktu yang panjang dan terus memperoleh keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan para pengusaha martabak mesir telah menjalankan usahanya dengan cukup lama dan terus memperoleh keuntungan, hal ini dikarenakan peminat dari martabak mesir ini sendiri terbilang sangat banyak. Namun dapat dilihat pada tabel V.18 diketahui bahwa 17 responden atau setara 100% tidak melakukan pencatatan atas aset tetap usahanya yang terdiri kompor, kulkas, kursi, meja, dll. Para pengusaha beranggapan bahwa mencatat ataupun menyusutkan aset tetap mereka tidak akan mempengaruhi laba rugi usahanya. Dengan pembukuan usaha yang buruk dan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi maka besar kemungkinan usaha itu tidak dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang, karena pembukuan yang baik dapat menyajikan informasi yang akurat mengenai perkembangan usaha yang dijalankan, juga merupakan tolak ukur manajemen untuk mengambil keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para pengusaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

8. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Konsep periode waktu adalah konsep yang menyatakan bahwa akuntansi merupakan periode waktu sebagai dasar pengukuran kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan, posisi keuangan atau hasil usaha harus dilaporkan secara berskala. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel V.15 sebanyak 10 atau setara 59% pengusaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

belum menerapkan konsep ini dikarenakan masih menghitung atau mencatat laba rugi mereka secara perhari, sementara 7 atau setara dengan 41% responden sudah mencatat laba rugi mereka dengan periode yang efektif yaitu secara bulanan sesuai dengan periode akuntansi yaitu perbulan atau pertahun.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan akuntansi pada usaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, maka ditarik kesimpulan demi perkembangan usaha kecil dibidang pengelolaan keuangan.

1. Para pengusaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru mencatat laporan laba ruginya menggunakan dasar kas yang dimana pencatatan dilakukan pada saat kas sudah dikeluarkan atau diterima dan akrual yaitu dimana pencatatan dilakukan pada saat transaksi terjadi.
2. Pengusaha martabak mesir tidak mencatat persediaan barang, Para pengusaha hanya melakukan pengecekan terhadap bahan baku dan membeli kembali persediaan yang sudah habis sehingga mereka tidak mengetahui secara pasti barang yang sudah terjual maupun habis.
3. Pengusaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru telah melakukan perhitungan laba/rugi tetapi tidak mencatat keseluruhan beban atau biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan mereka. Hal ini menyebabkan laporan laba rugi yang dibuat tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya.

4. Para pengusaha martabak mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep entitas bisnis karena masih menggabungkan antara pengeluaran harian dengan pengeluaran usahanya.
5. Para pengusaha martabak mesir belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, dilihat dari pembukuannya yang jauh dari kata baik dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Dikarenakan pembukuan yang buruk memungkinkan suatu usaha tidak akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang Panjang.
6. Masih banyak pengusaha martabak mesir yang belum menerapkan konsep periode waktu dikarenakan masih mencatat laporan bara rugi mereka secara perhari yang dimana tidak sesuai dengan periode akuntansi yaitu perbulan atau pertahun.

5.2 Saran

1. Para pengusaha martabak mesir seharusnya menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar dikarenakan dengan pencatatan yang baik dan benar dapat membantu mengetahui informasi ekonomi yang benar untuk usahanya.
2. Sebaiknya para pengusaha martabak mesir melakukan pencatatan atas persediaan barang mereka dikarenakan itu dapat membantu mereka dalam mengetahui informasi mengenai persediaan barang sehingga dapat mengontrol pemakaian, pembelian dan penerimaan barang.
3. Seharusnya para pengusaha menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara memisahkan antara pencatatan atas pengeluaran usahanya dengan pengeluaran pribadinya.

4. Sebaiknya para pengusaha martabak mesir mencatat aset tetap dan penyusutan aset tetap agar dapat memaksimalkan pemakaian aset tetap usahanya.
5. Para pengusaha martabak mesir seharusnya mencatat laporan laba rugi mereka secara bulanan atau tahunan sesuai dengan konsep periode waktu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2014), *Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi 4, Jakarta : Salemba Empat.
- Ade Ayu Lestari. (2018) “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Warung Sarapan Pagi di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru”. Universitas Islam Riau : Pekanbaru.
- Ahmad Sani Supriyanto dan Masyhuri Machfudz (2010), *Metodologi Riset Manajemen Sumber daya Manusia*, Malang : UIN Maliki Press.
- American Accounting Association (AAA). 1966. *A Statement of Basic Accounting Theory : Comitee to Prepare a Statement of Basic Accounting Theory*. Illinois. USA
- American Institute of Certified Public Accounting (AICPA), APB Statement No. 4 Dalam Harahap. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arizali, Aufar (2014), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan informasi Akuntansi pada UMKM*, Bandung : Universitas Widyatama.
- Dina Fitria. 2014. *Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam & Pemula*. Jakarta Timur : Laskar Aksara.
- Harahab, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta : Rajawali Pers
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. PSAK 1. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.

Niswatun Madhaiyatil Fadlah (2019). “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Sate di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu”. Universitas Islam Riau : Pekanbaru.

Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku ke 2. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.

Pemerintah Indonesia 2008. *Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 ,Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Sekretariat Negara. Jakarta.

